



No. Manerima : 16-6-a
No. Pendaftaran : 1604

UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU
LINTAS TENTANG POLUSI UDARA DAN PERILAKU PENGGUNAAN
MASKER PELINDUNG
DI SATLANTAS JAKARTA BARAT**

LAPORAN PENELITIAN

DISUSUN OLEH:

LESTARI HERMININGSIH	(0806387470)
VINDI HASTIYANI	(0706220474)
ALFAH RATNA WATI	(0806387861)
AMINAH SOEMADI	(0806386934)

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
MEI 2010**

**MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA**



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU
LINTAS TENTANG POLUSI UDARA DAN PERILAKU PENGGUNAAN
MASKER PELINDUNG
DI SATLANTAS JAKARTA BARAT**

LAPORAN PENELITIAN

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana


DISUSUN OLEH:


LESTARI HERMININGSIH	(0806387470)
VINDI HASTIYANI	(0706220474)
ALFAH RATNA WATI	(0806387861)
AMINAH SOEMADI	(0806386934)

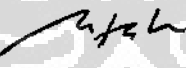
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
MEI 2010**


HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan penelitian ini adalah hasil karya kami sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah kami nyatakan dengan benar.

Nama : Lestari Herminingsih
NPM : 0806387470
Tanda Tangan : 
Tanggal : 27 Mei 2010

Nama : Vindi Hastiyani
NPM : 0706220474
Tanda Tangan : 
Tanggal : 27 Mei 2010

Nama : Alfah Ratnawati
NPM : 0806386934
Tanda Tangan : 
Tanggal : 27 Mei 2010

Nama : Aminah Soemadi
NPM : 0806387861
Tanda Tangan : 
Tanggal : 27 Mei 2010

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian ini diajukan oleh:

Nama : Lestari Herminingsih (0806387470)
Vindi Hastiyani (0706220474)
Alfah Ratnawati (0806387861)
Aminah Soemadi (0806386934)


Program studi : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Judul penelitian : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN POLISI
LALU LINTAS TENTANG POLUSI UDARA DAN PERILAKU
PENGUNAAN MASKER PELINDUNG DI SATLANTAS
JAKARTA BARAT MEI 2010

Ditetapkan di Depok, Kamis 27 Mei 2010

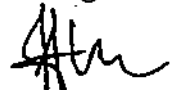
Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar


Dewi Gavatri, S.Kp., M.Kes.
NIP. 197112221996032001

Menyetujui,

Pembimbing Riset


Titin Ungsianik, S.Kp.,MBA.
NIP. 197512312008122004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan karunia Nyalah kami dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “**Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Polusi Udara dan Perilaku Penggunaan Masker Pelindung di Satlantas Jakarta Barat**” dengan baik.

Penyusunan laporan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan yang diperlukan untuk lulus mata ajar riset keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Laporan penelitian ini dapat tersusun dengan baik dengan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka tidak lupa kami sampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Dewi Irawaty, Ph.D selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Gayari, S.Kp.,M.Kes. selaku koordinator mata ajar riset keperawatan
3. Ibu Titin Ungsianik, S.Kp.,MBA. selaku dosen pembimbing kami yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada kelompok kami.
4. Bapak Kumpul Sungkono selaku Kasatlantas Jakarta Barat
5. Bapak AKP Drs.FM.Julianus,Msi selaku Wakasatlantas Jakarta Barat
6. Bapak –bapak polisi Satlantas Jakarta Barat selaku responden yang telah berkenan mengisi kuisioner peneliti
7. Tema- teman ekstensi sore FIK UI 2008 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada kelompok kami
8. Orang Tua, adik, kakak, suami tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada kami
9. Serta pihak yang mungkin tidak sempat peneliti uraikan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat peneliti.

Akhir kata kami berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kota semua.

Depok, 27 Mei 2010

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Nama : Lestari Herminingsih (0806387470)
Vindi Hastiyani (0806386934)
Alfah Ratna Wati (0806387861)
Aminah Soemadi (0706220474)

Program studi : Ekstensi sore 2008
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis karya : Laporan penelitian riset

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul :

“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG POLUSI UDARA DIHUBUNGKAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN MASKER PELINDUNG DI SATLANTAS JAKARTA BARAT MEI 2010”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok, Kamis 27 Mei 2010

Peneliti

ABSTRAK

Lestari Herminingsih*, Vindi Hastiyani**, Alfah Ratnawati***, Aminah Soemadi****

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Polusi Udara Dan Perilaku Penggunaan Masker Pelindung Di Satlantas Jakarta Barat Mei 2010

Pencemaran udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan, mengganggu estetika dan kenyamanan, atau merusak properti (Handini, 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang polusi udara terhadap perilaku penggunaan masker pelindung. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan sampel 75 orang polisi lalu lintas di Satlantas Jakarta Barat. Instrumen penelitian berupa kuisioner berisi 20 pertanyaan dan 20 pernyataan. Dengan uji *Chi Square* pada alpha (0,05) diperoleh hasil nilai $P (0.123) > \alpha$, yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan polusi udara dengan perilaku penggunaan masker. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali dan menganalisis lebih dalam keterkaitan karakteristik polisi lalu lintas terhadap perilaku penggunaan masker pelindung.

Kata kunci: pencemaran udara, pengetahuan, penggunaan masker pelindung

Air pollution is the presence of one or more physical substance, chemical, or biological in the atmosphere in the amount that may endanger human health, animals, and plants, disrupt the aesthetics and comfort, or property damage (Handini, 2007). The purpose of this study is to determine is there a correlation between traffic police knowledge about air pollution on the behavior of the use of protective masks. This research design was a descriptive correlation with 75 samples of traffic policemen in Sailantas West Jakarta. The instrument was questionnaire containing 20 questions and 20 statements. Chi Square test on alpha (0.05) obtained the value $P (0123) > \alpha$, which means there is no correlation between the level of knowledge of air pollution with the use of masks behavior. Subsequent research suggested to dig deeper and analyze the traffic police characteristics related to the behavior of the use of protective masks.

Key words: air pollution, knowledge, use of protective masks

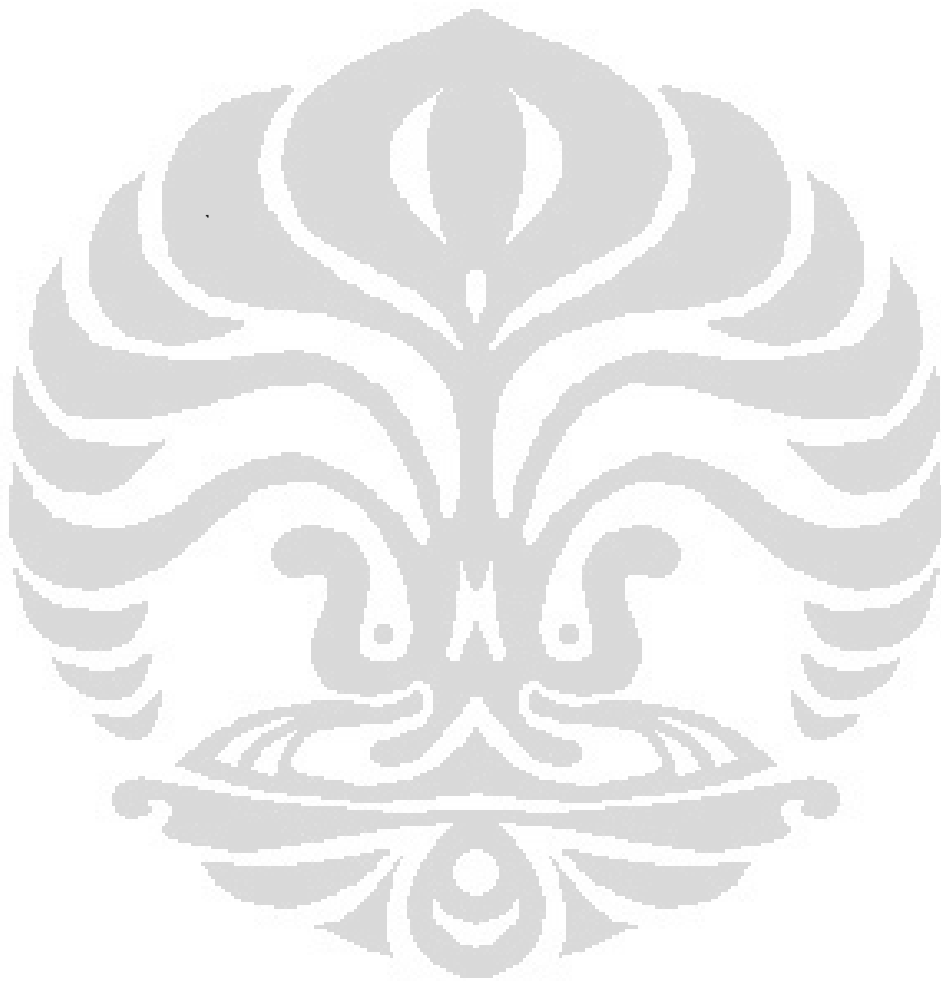
DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR ORISINALITAS.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB.II STUDI KEPUSTAKAAN.....	5
A. Pengetahuan.....	5
B. Perilaku.....	8
C. Polusi Udara.....	12
D. APD Masker.....	14

BAB.III KERANGKA KERJA PENELITIAN.....	17
A. Kerangka Konsep.....	17
B. Hipotesis Penelitian.....	18
C. Variabel Penelitian.....	18
D. Definisi Operasional.....	20
BAB.IV METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN.....	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	22
C. Tempat Penelitian.....	24
D. Waktu Penelitian.....	24
E. Etika Penelitian.....	24
F. Alat Pengumpul Data.....	25
G. Metode Pengumpulan Data.....	26
H. Analisis Data.....	27
I. Sarana Penelitian.....	29
J. Jadwal Kegiatan.....	29
BAB.V HASIL PENELITIAN.....	30
A. Analisis Univariat.....	30
B. Analisis Bivariat.....	36
BAB.VI PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB.VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45

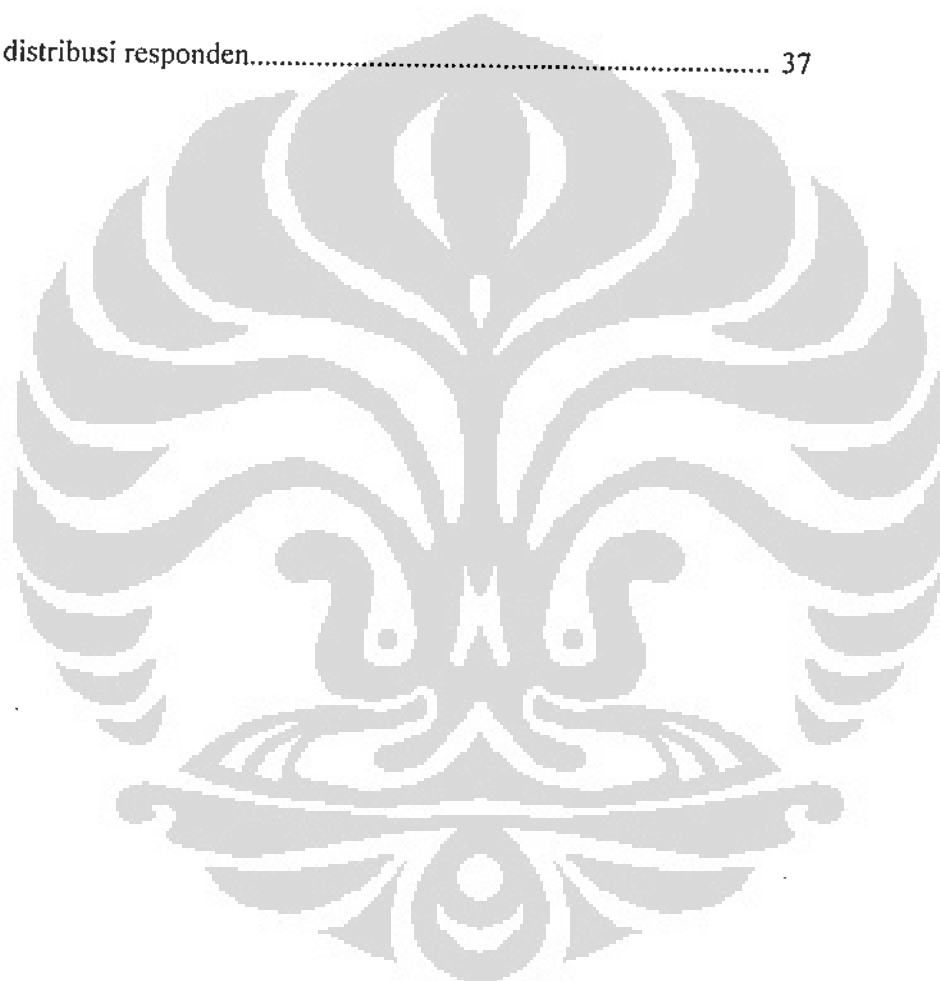
B. Saran..... 45

DAFTAR PUSTAKA



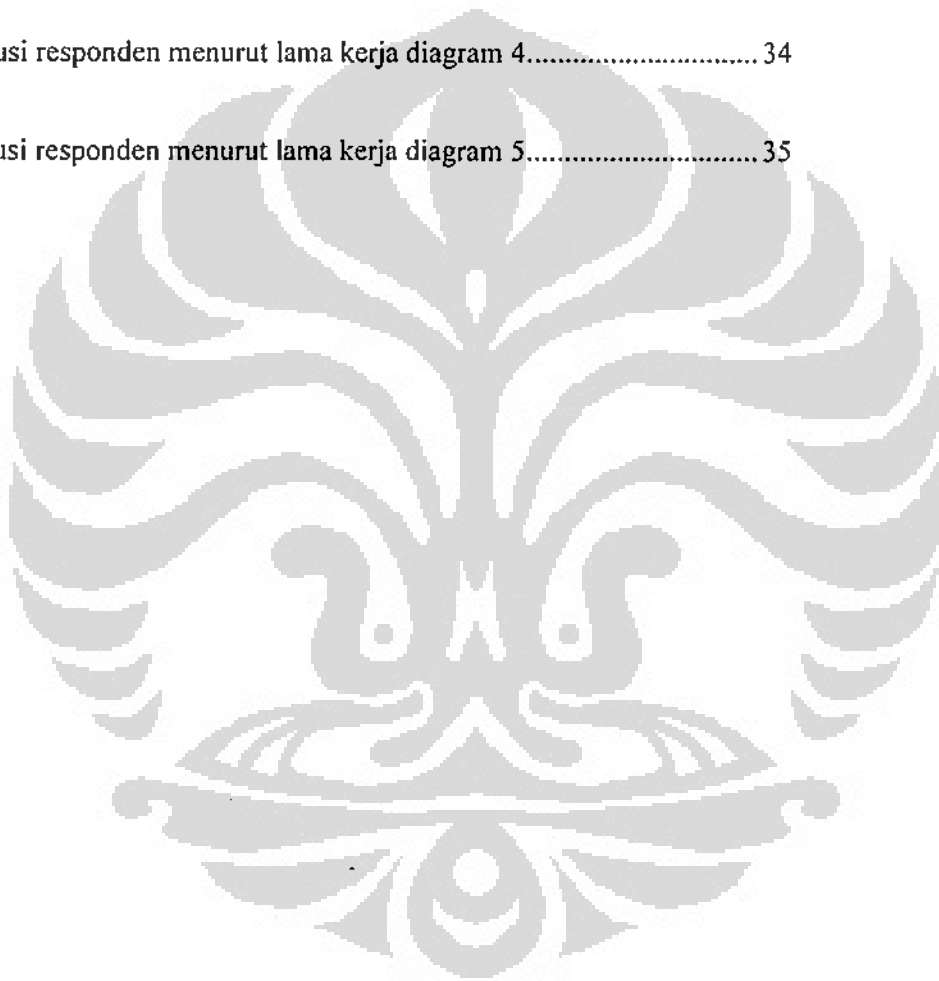
DAFTAR TABEL

Tabel zat dan komponen yang mencemari udara 2A.1.....	13
Tabel gangguan kesehatan yang diakibatkan beberapa zat 2A.2.....	14
Tabel definisi operasional 3A.1.....	20
Tabel distribusi responden.....	37



DAFTAR DIAGRAM

Distribusi responden menurut lama kerja diagram 1.....	31
Distribusi responden menurut tingkat pendidikan diagram 2.....	32
Distribusi responden menurut usia diagram 3.....	33
Distribusi responden menurut lama kerja diagram 4.....	34
Distribusi responden menurut lama kerja diagram 5.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

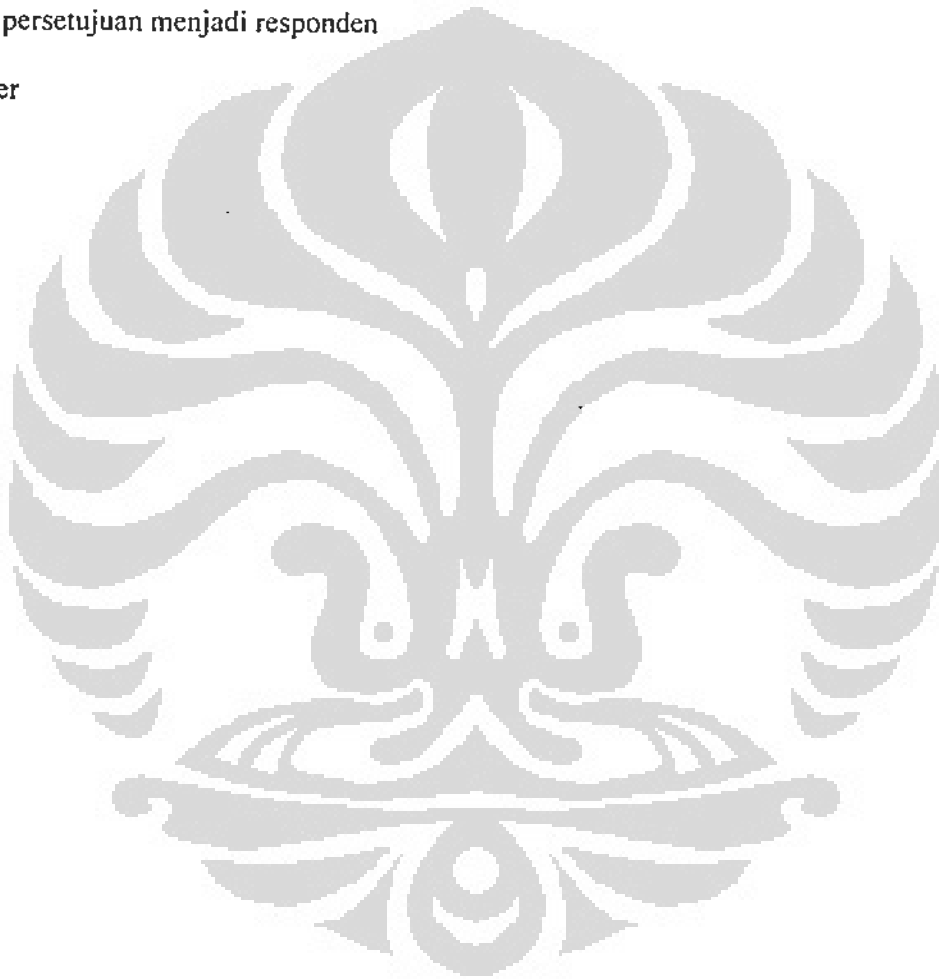
Jadual penelitian

Lembar permohonan izin penelitian

Lembar permohonan menjadi responden

Lembar persetujuan menjadi responden

Kuisisioner



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Polusi udara di Indonesia khususnya di Jakarta adalah yang terparah di seluruh Indonesia (Indra Subagja, 2006) Pertama, dalam skala global, Jakarta adalah kota dengan tingkat polusi terburuk nomor 3 di dunia setelah kota di Meksiko dan Thailand (Media Indonesia, 2009). Kedua, masih dalam skala global, kadar partikel debu (*particulate matter*) yang terkandung dalam udara Jakarta adalah yang tertinggi nomor 9 (yaitu 104 mikrogram per meter kubik) dari 111 kota dunia yang disurvei oleh Bank Dunia pada tahun 2004. Sebagai perbandingan, Uni Eropa menetapkan angka 50 mikrogram per meter kubik sebagai ambang batas tertinggi kadar partikel debu dalam udara (World Bank, 2004).

Ketiga, jumlah hari dengan kualitas tidak sehat di Jakarta semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, Jakarta dinyatakan sehat selama 22 hari, sedangkan pada tahun 2003, Jakarta dinyatakan sehat hanya selama 7 hari (Tempo, 2004). Lebih lanjut, berdasarkan penelitian Kelompok Kerja Udara Kaukus Lingkungan Hidup, pada tahun 2004 dan 2005, jumlah hari dengan kualitas udara terburuk di Jakarta jauh di bawah 50 hari. Namun pada tahun 2006, jumlahnya justru naik di atas 51 hari. Dengan kondisi seperti itu, tidak berlebihan jika Jakarta dijuluki "kota polusi" karena begitu keluar dari rumah, penduduk Jakarta akan langsung berhadapan dengan polusi (Rakyat Merdeka, 2009).

Penyebab paling signifikan dari polusi udara di Jakarta adalah kendaraan bermotor yang menyumbang andil sebesar ± 70 persen (Dyah Megasari, 2009). Penyebab lain dari meningkatnya laju polusi di Jakarta adalah kurangnya ruang terbuka hijau (RTH) kota. RTH kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung

kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan. RTH kota memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah sebagai bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta penahan angin. Kurangnya RTH kota akan mengakibatkan kurangnya kemampuan ekosistem kota untuk menyerap polusi. Berdasarkan perhitungan para ahli, luas RTH kota idealnya adalah minimal 30 persen dari luas seluruh wilayah kota. Perhitungan ini telah diadopsi dalam Pasal 29 UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum).

Peneliti dari Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) Budi Haryanto mengatakan, polisi lalu lintas (Polantas) menjadi kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak pencemaran udara yang diakibatkan debu jalanan di Jakarta. Budi juga mengatakan kandungan debu yang ikut terhisap polantas 3-4 kali lipat dari batas normal yakni 0,065 miligram per meter kubik. Budi Haryanto menyimpulkan hal itu setelah meneliti 10 polisi lalu lintas yang bertugas selama enam jam berturut-turut di Jalan Protokol yang sering macet. Debu yang terhisap melebihi ambang batas dapat menyebabkan gangguan saluran pernafasan, mengurangi harapan hidup 1 tahun, mempengaruhi kinerja jantung dan paru-paru, pusing, mual, muntah dan kalau menyerang balita bisa menyebabkan kematian. Untuk itu Budi mengatakan, untuk melindungi Polantas maka dibutuhkan alat pelindung pernafasan yang baik. (Budi Haryanto, 2009).

Belum diketahui dengan jelas mengapa para polisi tersebut enggan menggunakan masker pelindung (Troeno Marayoga, 2004). Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan polisi terhadap polusi udara dan kepatuhan menggunakan masker pelindung saat bertugas di jalan raya.

B. Masalah penelitian

Masalah penelitian yang kami angkat adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu-lintas Tentang Polusi Udara dan Perilaku Penggunaan Masker Pelindung di Satlantas Jakarta Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu lintas dengan perilaku penggunaan masker pelindung.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Tingkat pengetahuan polisi lalu-lintas tentang dampak polusi udara secara jelas.
- b. Perilaku polisi lalu-lintas terhadap penggunaan masker pelindung pada saat bertugas di jalan raya.
- c. Hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu-lintas tentang dampak polusi udara dan perilaku penggunaan masker pelindung pada saat bertugas di jalan raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepolisian khususnya Polres Jakarta Barat:

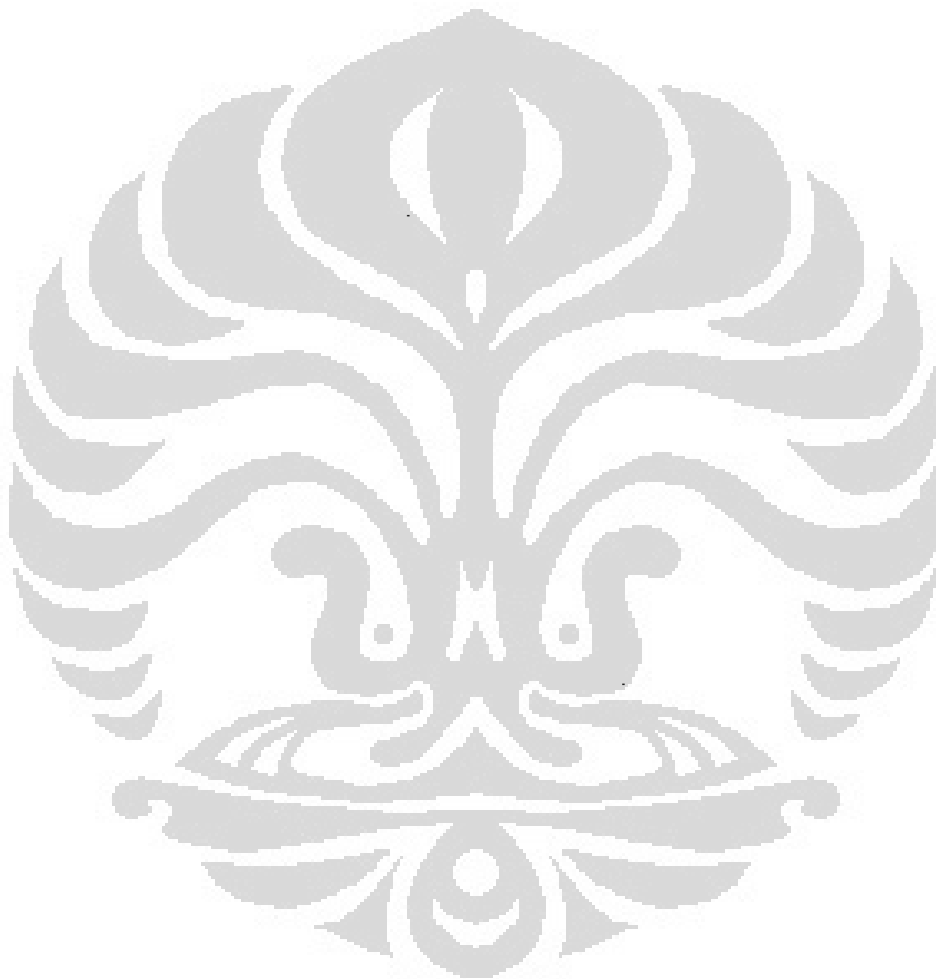
- a. Sebagai masukan bagi institusi kepolisian tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan masker pada para polisi lalu-lintas.
- b. Sebagai data yang dapat dipergunakan sebagai informasi dan masukan pada Polres Jakarta Barat.

2. Bagi FIK UI

Hasil penelitian dapat digunakan atau dijadikan referensi penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi penggunaan masker pelindung.

3. Bagi Peneliti

Melatih berfikir secara ilmiah dalam menemukan dan menganalisis masalah berdasarkan teori maupun pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan serta menambah wawasan ilmu khususnya dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.



Universitas Indonesia

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Taufik (2007), pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya).

2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan

materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini

didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2003).

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

c. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

d. Fasilitas

Fasilitas–fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuann seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

e. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

f. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

4. Kategori pengetahuan

Menurut (Arikunto, 1998) mengemukakan bahwa untuk mengetahui secara kualitas tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dibagi menjadi empat tingkat yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100 %
- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75 %
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai 40-55 %
- d. Tingkat pengetahuan buruk bila skor atau nilai < 40 %

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2003).

B. Prilaku

Perilaku sebagai respon organisme terhadap rangsangan yang terdiri dari dua macam yaitu perilaku pasif dan perilaku aktif (Notoatmojo, 2003). Perilaku

berpengaruh besar terhadap status kesehatan individu (Sarwono dalam Notoatmodjo, 2003). Dari kedua pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon terhadap rangsangan yang diterima individu.

Kegiatan belajar pada orang dewasa dapat melalui beberapa proses yang terjadi dalam peristiwa belajar, meliputi : fase motivasi, pemahaman, pemeroleh, ingatan, generalisasi, penampilan, dan umpan balik.

Banyak keragaman penampilan hasil belajar bagi orang dewasa mengingat tingkat pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Perilaku manusia sangat kompleks (Bloom dalam Notoatmodjo, 1997) membagi ranah perilaku menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Kognitif

Kemampuan pada orang dewasa strategi kognitif lebih banyak karena semakin banyak pengalaman, semakin banyak strategi kognitif maka seseorang tidak tergantung dalam befikir. Kognitif merujuk pada pikiran rasional, belajar kognitif meliputi mempelajari fakta, mengambil keputusan dan bagaimana mengembangkan semua pemikiran tersebut (Craven, 2003).

Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar (*non-behaviour causes*). Perilaku ditentukan atau terbentuk oleh 3 faktor yaitu :

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) antara lain :
 - 1) Umur, yaitu lama hidup sejak dilahirkan, semakin tua seseorang maka akan semakin matang dan bijaksana perilaku orang tersebut.
 - 2) Jenis kelamin, merupakan sikap jasmani dan rohani yang membedakan dua makhluk sebagai wanita dan pria, yang juga membedakan mereka dalam berperilaku.

- 3) Pendidikan, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan atau suatu penyampaian bahan materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran pendidikan guna mencapai perubahan perilaku.
 - 4) Pekerjaan, yaitu kegiatan apa yang dijadikan pokok penghidupan atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah.
- b. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang meliputi lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana yang mendukung.
 - c. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku kesehatan atau petugas yang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

2. Afektif

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial (Notoatmodjo, 2003). Pembelajaran afektif meliputi keyakinan, sikap, nilai, sensitivitas dan situasi emosi yang mempengaruhi tipe belajar serta lebih sulit diukur (Craven, 2003). Menurut Notoatmodjo sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni :

- a. Menerima, yaitu mau memperhatikan stimulus.
- b. Berespon, yaitu sikap yang ditunjukkan dengan menjawab ketika di tanya.
- c. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Menghargai, yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- e. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang di pilih dengan segala resiko.

3. Psikomotor

Pengalaman, norma, nilai kepercayaan yang ada, sangat menunjukkan ciri yang lebih dalam belajar bagi orang dewasa, sehingga proses perubahan perilaku lebih diarahkan pada pengembangan diri. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat-tingkat praktek yaitu :

a. Persepsi (*perseption*)

Mengenal atau memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

b. Respon terpimpin (*Guided Respons*)

Dapat dilakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

c. Mekanisme (*Mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

d. Adaptasi (*Adaption*)

Adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenarannya tersebut. Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden (Notoatmodjo, 2003)

C. Polusi Udara

1. Sumber pencemaran udara

Pencemaran udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan, mengganggu estetika dan kenyamanan, atau merusak properti (Handini, 2007). Sumber pencemaran udara merupakan kegiatan yang bersifat alami (*natural*) dan kegiatan antropogenik. Pencemaran udara akibat aktivitas manusia (kegiatan antropogenik), secara kuantitatif sering lebih besar.

Untuk kategori ini sumber-sumber pencemaran dibagi menjadi 5 yakni:

- a) Akibat aktivitas transportasi.
- b) Industri.
- c) Sampah, dari aktivitas dekomposisi maupun pembakaran.
- d) Sampah rumah tangga.

2. Jenis zat pencemar

Menurut Lili Pujiastuti (1998) zat pencemar yang ada di udara dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu :

- a. Pencemaran akibat lalu lintas, merupakan persoalan khusus di perkotaan. Zat-zat yang mencemari antara lain CO₂, debu karbon, timah hitam, Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan senyawa-senyawa yang ditambahkan dalam bahan bakar.
- b. Zat pencemar yang berasal dari industri, seperti Nitrogen oksida, Sulfur oksida, ozon, timah hitam, senyawa-senyawa organik yang mudah menguap, asap, serat-serat, dan padatan-padatan halus.

Tingkat IV : konsentrasi yang mungkin menimbulkan penyakit akut atau kematian pada golongan populasi yang peka (*emergency level*).

Konsentrasi zat yang membahayakan udara dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti sesak nafas, infeksi saluran pernapasan, hingga terjadinya perubahan fisiologis pada fungsi paru dan tekanan darah. Beberapa gangguan kesehatan yang terjadi menurut Yasril (2007) ketika terpapar oleh udara yang terpolusi dapat dilihat pada tabel 2A.2.

Tabel 2A.2 Gangguan kesehatan yang diakibatkan beberapa zat

No.	Nama zat	Gangguan kesehatan
1.	Sulfur oksida	- Menyebabkan iritasi tenggorokan dan batuk.
2.	Karbon monoksida	- Menyebabkan gangguan pada jantung berupa meningkatnya denyut jantung dan irama yang tidak teratur.
3.	Nitrogen dioksida	- Sesak nafas dan pembengkakan pada paru-paru. - Menyebabkan luka pada sel paru-paru.
4.	Hidrokarbon	- Merangsang terbentuknya sel-sel kanker. - Menyebabkan iritasi saluran pernapasan (batuk).
5.	Chlorin	- Menyebabkan radang dan pembengkakan paru-paru.

(Patrick, 1994 hal 7)

D. APD Masker

1. Pengertian APD

APD adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh/sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja. Salah satu dari jenis APD adalah masker pelindung.

Penggunaan masker menjadi sangat penting untuk saat ini mengingat tingkatan polusi kota Jakarta yang meningkat dari tahun ke tahun. Masker

biasanya dipakai disekitar mulut dan hidung sehingga menyaring sebagian besar udara yang masuk ke saluran pernapasan (ada sebagian kecil yang masuk lewat telinga, mata dan rongga-rongga tubuh lainnya (Bule, 2007). Alasan pekerja tidak mau memakai adalah tidak sadar atau tidak mengerti, panas, sesak, tidak enak dipakai, tidak enak dipandang, berat, mengganggu pekerjaan, tidak sesuai dengan bahaya yang ada, tidak ada sangsi, dan atasan yang tidak memakai.

2. Jenis-jenis masker

Masker hidung dibedakan menjadi 2 yakni masker hidung dengan karbon-aktif dan masker hidung biasa (tanpa karbon-aktif).

- a) Masker hidung biasa yang terbuat dari jenis bahan katun, tidak dilengkapi dengan karbon-aktif.
- b) Jenis masker hidung karbon-aktif terdiri dari 2 yaitu *Proscarf (long type)* bentuknya panjang menutupi leher dan *Multi (short type)*. Pada *multi-short type* bentuknya pendek dilengkapi dengan karbon-aktif. Fungsi dari karbon-aktif tersebut untuk menyerap dan menghalangi uap bahan kimia organik dan anorganik.

Karbon aktif yang digunakan memiliki luas permukaan besar dan diameternya yang kecil. Kemampuan dari masker ini antara lain mampu mengurangi secara signifikan dampak buruk polusi udara bagi kesehatan, dapat melindungi terhadap lebih dari 140 jenis bahan kimia, bakteri, partikel mikro dan menetralkan bau yang tidak sedap, desain ergonomis, nyaman dan praktis digunakan. Syarat masker yang baik adalah kain memenuhi standard mutu, bebas bahan pewarna yang bersifat karsinogenik, karet belakang bersifat fleksibel bisa untuk muka besar dan kecil. Masker jenis ini banyak digunakan yakni pada pengendara sepeda

motor (*motorcyclist*), pekerja laboratorium kimia (*chemical lab work*), pekerja industri (*industrial worker*), mekanik bengkel (*mechanics*), polisi lalu lintas (*policeman*), pengecatan, penyemprotan insektisida (*paint or insecticide spraying*), petugas pom bensin (*gas station officer*), dan saat kebakaran (*during fire*). Masker ini telah diuji coba di PUSLABFOR POLRI, SK NO : 1710/FKF/2000.

c) Manfaat APD masker

Keuntungan dalam menggunakan masker adalah dapat meminimalkan paparan dan keracunan debu yang masuk ke dalam saluran pernapasan serta memberi keuntungan masa kerja yang lebih panjang karena terhindar dari paparan debu beracun yang dapat meracuni tubuh atau bahkan mematikan.

Pemakaian masker sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tenaga kerja. Terjadinya perubahan perilaku pada seseorang harus ada unsur-unsur berikut:

- a. Pengertian atau pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan dalam hal pemakaian masker, harus mengetahui tujuan dan manfaat dari masker.
- b. Keyakinan atau kepercayaan tentang apa yang akan dilakukan
- c. Sarana yang diperlukan.

BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kerangka konsep penelitian yang dilakukan, hipotesis penelitian, dan definisi operasional dari variabel yang diteliti. Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap topik yang dipilih sesuai identifikasi masalah. Kerangka konsep didukung landasan teori yang telah dibahas.

A. Kerangka konsep

Kerangka merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah, secara singkat dapat dikatakan ketergantungan antar variable untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Menurut Nursalam (2008) kerangka konsep adalah konsep yang dipakai sebagai landasan berfikir dalam kegiatan keilmuan. Oleh karena itu, kerangka konsep dibuat sesuai dengan masalah penelitian yang diambil.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu-lintas tentang polusi udara terhadap perilaku menggunakan masker pelindung. Variabel yang diteliti dikaitkan dengan teori dan konsep dari berbagai literature. Berikut kerangka konsep yang dilaksanakan oleh peneliti.

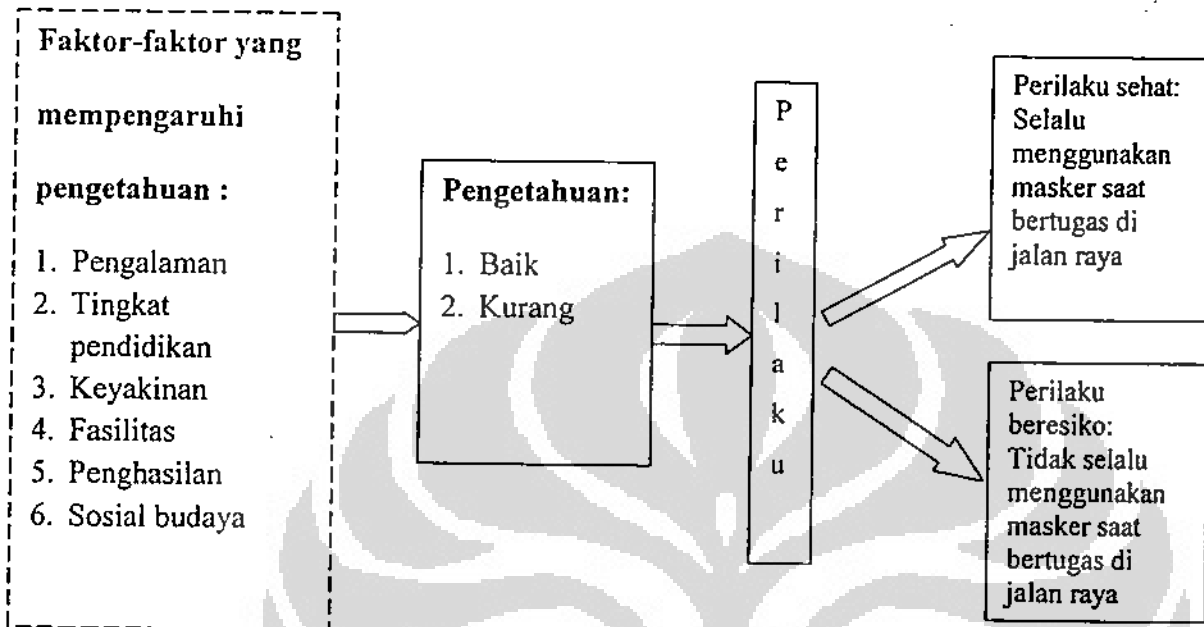
1. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah penggunaan masker pelindung

2. Variabel bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan polisi tentang polusi udara.

Kerangka konsep yang melandasi penelitian:



B. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara dari penelitian yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibuat, maka muncul beberapa hipotesis penelitian, yaitu:

1. Ho: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan polisi tentang polusi udara terhadap perilaku penggunaan masker pelindung.
2. Ha: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan polisi tentang polusi udara terhadap perilaku penggunaan masker pelindung.

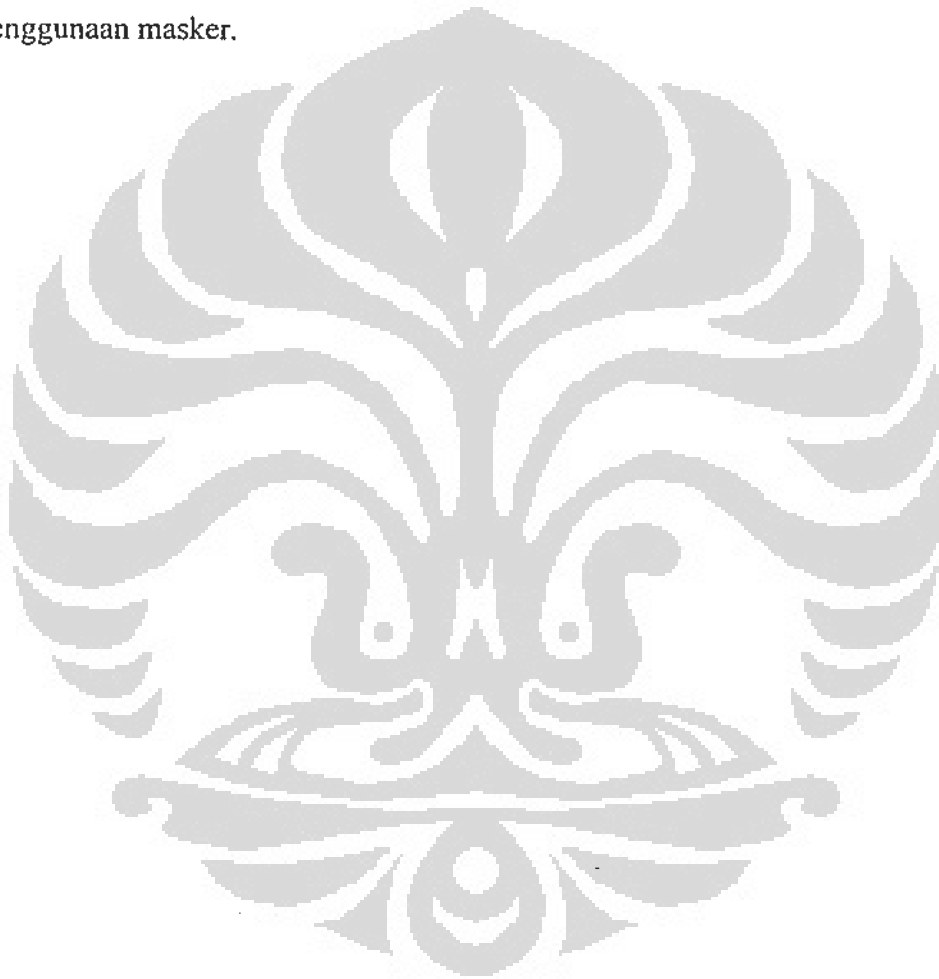
C. Variabel penelitian

Variabel adalah sebuah konsep yang dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat kuantitatif dan kualitatif (Hidayat, 2007). Sudigdo Sastroasmoro mengatakan bahwa variabel merupakan karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu

Universitas Indonesia

subyek ke subyek yang lainnya (Hidayat, 2007). Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan tingkat pengetahuan polisi lalu-lintas tentang polusi udara terhadap penggunaan masker pelindung.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel dependent dan independent. Variabel dependent disini adalah polusi udara sedangkan variabel independent adalah penggunaan masker.



Universitas Indonesia

Tabel 3A.1 Definisi operasional tabel penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat pengetahuan polisi lalu-lintas tentang polusi udara/ bahayanya untuk kesehatan dan cara pencegahan	Seberapa besar pengetahuan polisi lalu-lintas meliputi pengertian, sumber, dampak polusi udara terhadap kesehatan dan pencegahannya melalui 10 pertanyaan. Tingkat pengetahuan ini dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu pengetahuan (baik dan cukup menurut Ari Kunto) dan kurang (kurang dan buruk menurut Ari Kunto).	a.Responden mengisi lembar kuisisioner dengan pertanyaan obyektif pilihan ganda dengan satu jawaban yang benar (0 -20)	Lembar kuisisioner	Penilaian pengetahuan dengan hasil \geq median (0-10), mengetahui dampak polusi udara dengan baik. Kurang mengetahui polusi udara, \leq median. Jika jawaban benar diberikan nilai 1 dan jika jawaban salahdiberikan nilai 0	Nominal

Universitas Indonesia

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
2.	Perilaku penggunaan masker pelindung	Alasan polisi menggunakan dan tidak menggunakan masker, lama terpapar dengan polusi udara,keuntungan dan kerugian menggunakan masker pelindung, melalui 20 pernyataan	b.Responden mengisi lembar kuisisioner dengan pernyataan yang terdiri dari: a. SS : sangat setuju. b. S : setuju c. TS : tidak setuju d. STS : sangat tidak setuju	Lembar kuisisioner dengan pernyataan dengan rentang nilai 0-20	Penilaian perilaku dengan hasil \leq dari median (0-20 tidak setuju menggunakan masker pelindung = perilaku beresiko. dan \geq selalu menggunakan masker pelindung = perilaku sehat.	Nominal

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan suatu wahana untuk mencapai tujuan penelitian, yang berperan sebagai rambu-rambu yang akan menuntun peneliti dalam seluruh proses penelitian (Sudigdo Sastroasmoro, 2010:92). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian yang kami lakukan adalah deskriptif korelatif.

B. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang diambil untuk mengeneralisasikan yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:55). Populasi pada penelitian akan menggunakan sebagian anggota polisi lalu lintas di Satlantas Jakarta Barat yang berjumlah seluruh anggota polisi \pm 100 orang.

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Jonathan Sarwono, 2006:111), dan tidak secara langsung bahwa tiap hasil yang diperoleh pada sampel sebenarnya merupakan refleksi keadaan di populasi yang diwakili oleh sampel (Sudigdo Sastroasmoro, 2010:12).

Adapun kriteria inklusi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Anggota polisi lalu lintas yang masih aktif di Satlantas Jakarta Barat
2. Anggota polisi yang berusia 20 tahun- 50 tahun.
3. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Metode sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah menggunakan metode *systematic sampling random*, yaitu responden yang ikut dalam penelitian adalah

responden dipilih secara acak yang memenuhi kriteria sampel. Rumus untuk menentukan jumlah sampel yang belum diketahui dengan pasti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$ = nilai distribusi normal baku (nilai Z) pada α tertentu

P = harga proporsi di populasi

d = kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi

Maka untuk penghitungan sampel pada varian yang pertama yaitu tingkat pengetahuan polisi lalu lintas di jalan raya adalah estimasi proporsi populasi, $p=0,2$ dengan tingkat kesalahan absolut yang dapat ditoleransi 0,1 sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,2 \times 0,8}{(0,1)^2}$$

$$n = 61,45 = 62$$

Berarti yang menjadi responden sebanyak 62 orang

Pada variabel kedua, yaitu penggunaan masker estimasi proporsi yang digunakan adalah 0,25 sehingga dengan tingkat kesalahan sbsolut yang dapat ditoleransi 0,1 diperoleh hasil

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,25 \times 0,75}{(0,1)^2}$$

$$n = 72,03 = 73$$

berarti yang menjadi responden sebanyak 73 orang

Berdasarkan perbandingan yang diperoleh dari perhitungan jumlah sampel kedua variabel, maka dapat diambil nilai tertinggi yaitu sebanyak 73 orang.

Jumlah sampel yang diambil akan ditambahkan dengan 10% dari jumlah sampel untuk menghindari kekurangan data atau data yang gagal sehingga $10\% \times 73 = 7,3 = 8$, jadi dari 73 orang ditambah dengan 8 orang menjadi 81 orang yang menjadi responden.

C. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Polres Jakarta Barat. Tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu polisi yang tugas utamanya mengatur lalu-lintas dengan usia 20-50 tahun.

D. Waktu penelitian

Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah yang telah dijalankan pada semester IV. Fenomena yang diambil oleh peneliti diperoleh berdasarkan pengamatan selama bekerja yang kemudian diajukan kepada pembimbing bulan April 2010 untuk disetujui. Pembuatan proposal penelitian dan pembuatan alat ukur berupa kuisisioner dilakukan kurang lebih satu bulan mulai 2 Maret sampai dengan 3 April 2010 disertai perbaikan yang telah mendapatkan masukan-masukan dari pembimbing.

E. Etika penelitian

Dengan banyaknya penelitian, meningkat pula dengan pesat jumlah dan jenis penelitian serta jumlah manusia yang digunakan dalam penelitian. Salah satu aspek penting adalah suatu keharusan adanya *informed consent* (persetujuan setelah penjelasan). Etika dalam penelitian dalam penelitian ini berisi tentang tujuan, manfaat, serta jaminan kerahasiaan responden. Sebelum lembar persetujuan ini ditandatangani oleh calon responden terlebih dahulu peneliti

memberikan penjelasan tentang tujuan, dan manfaat yang akan diteliti, apabila calon responden merasa dirugikan maka dapat mengundurkan diri.

Calon responden dalam penelitian ini harus terlebih dahulu diminta kesediaannya untuk mengisi kuisisioner tanpa ada paksaan, atau ancaman dari pihak manapun. Setelah calon responden membaca kembali *informed consent* dengan jelas maka selanjutnya menandatangani surat perjanjian menjadi responden.

F. Alat pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket. Instrumen penelitian dengan angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden dan ditentukan skor nilainya dari tiap-tiap pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang responden, dan juga digunakan untuk memperoleh data tentang variabel pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, kenyamanan, dan umur pada pemakaian alat pelindung diri masker. Angket dan kuesioner yang digunakan adalah tipe kuesioner terbuka untuk memberikan keleluasaan bagi responden dalam memberikan jawaban, dan dapat meningkatkan pengetahuan polisi.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsini Arikunto, 2002:128). Angket tersebut dilakukan ujicoba terlebih dahulu untuk dianalisis validitas dan reabilitasnya.

Pernyataan-pernyataan yang telah dibuat selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan uji *Pearson Product Moment*

$$\text{Rumus } r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{((n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan taraf kesalahan 5% maka instrumen dinyatakan valid. Reabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsini Arikunto,2002). Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan taraf kesalahan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel.

G. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data telah dilakukan di Polres Jakarta Barat dengan prosedur:

1. Pertama kali pengurus surat izin untuk melakukan penelitian secara langsung sehingga memudahkan peneliti mendapatkan calon responden. Surat izin tersebut akan diajukan langsung pada calon responden yaitu polisi lalu-lintas Polres Jakarta Barat.
2. Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dan koordinator mata ajar,peneliti menyebarkan kuesioner pada calon responden.
3. Peneliti menjelaskan kepada calon responden mengenai tujuan penelitian serta hak-hak responden sebelum kuesioner diberikan.
4. Peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden yaitu meminta kesediaan untuk menjadi responden penelitian.
5. Jika calon responden setuju untuk menjadi responden,maka peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan responden yang terdapat pada kuesioner.
6. Responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner.
7. Apabila responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuisisioner,maka peneliti akan membantu menjelaskan.

8. Kuisisioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti
9. Semua kuisisioner yang telah diisi dikembalikan untuk diseleksi dan dilakukan pengolahan data.

H. Analisa data

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama observasi dan kuisisioner yang diisi responden secara mandiri tanpa ada diskusi dalam menjawab.

1. Langkah-langkah pengolahan data

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengoreksi data yang meliputi kelengkapan pengisian jawaban, konsistensi atas jawaban dan kesalahan jawaban.

b) *Coding*

Coding adalah memberikan kode pada jawaban yang ada untuk mempermudah dalam proses pengelompokkan dan pengolahan. Mengkode jawaban adalah memberi angka pada tiap-tiap jawaban.

c) *Entry*

Data yang telah dikode tersebut kemudian dimasukkan dalam program komputer untuk selanjutnya diolah.

d) *Tabulating*

Adalah proses pengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan menjumlahkan dengan cara yang teliti dan teratur ke dalam tabel yang telah tersedia.

2. Analisis data

Adapun analisis pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu :

a) Analisis univariant

Yaitu analisis yang digunakan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi dalam bentuk presentase dari tiap variabel.

b) Analisis bivariant

Analisis ini menggunakan analisis dari variabel yang diteliti (variabel bebas), yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Adapun dalam analisis ini digunakan tabulasi silang dari masing-masing dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2). Sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan bermakna secara statistik dengan derajat kemaknaan (α) 0,05 (5%).

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Interpretasi hasil:

1. Bila nilai Odds ratio =1 berarti variabel yang diduga sebagai faktor risiko tersebut tidak ada pengaruhnya dalam terjadinya efek, atau dengan kata lain ini bersifat netral.
2. Bila nilai Odds > 1 dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, berarti variabel tersebut merupakan faktor risiko terjadinya efek.
3. Bila nilai Odds < 1 dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, berarti variabel yang diteliti dapat mengurangi terjadinya efek (Sudigdo Sastroasmoro, 2010).

I. Sarana penelitian

Sarana penelitian yang digunakan selama proses penelitian, yaitu:

1. Instrumen penelitian
2. Komputer, USB, kalkulator, dan printer.
3. Buku-buku keperawatan
4. Buku-buku kesehatan
5. Sarana Internet
6. Perizinan

I. Jadwal Penelitian

Terlampir

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mengambil data pada tanggal 12 Mei 2010, dengan kriteria responden yaitu usia, bekerja sebagai polisi lalu lintas, sadar dan dapat berkomunikasi, serta bersedia ikut dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner yang telah dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Saat melakukan uji kuisioner pada tanggal 3 Mei 2010, responden yang diperoleh 30 orang polisi lalu lintas sehingga nilai *Combach's Alpha* yang didapat adalah 0,200. Nilai tersebut lebih dari 0,2 artinya bahwa kuisioner tersebut reliable dan valid. Pada uji kuisioner pertanyaan dan pernyataan yang tidak valid di ganti dengan pertanyaan dan pernyataan yang baru setelah itu dilakukan uji validitas kembali.

Penelitian dilakukan pada 75 polisi lalu lintas yang telah dipilih dengan *systematic random sampling*.

A. Analisa univariat

Analisa univariat tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan karakteristik responden yang terdiri dari usia dan lama bekerja. Penjelasan karakteristik responden tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 1.
Distribusi Responden Menurut Lama Bekerja
di Satlantas Jakarta Barat Tahun 2010

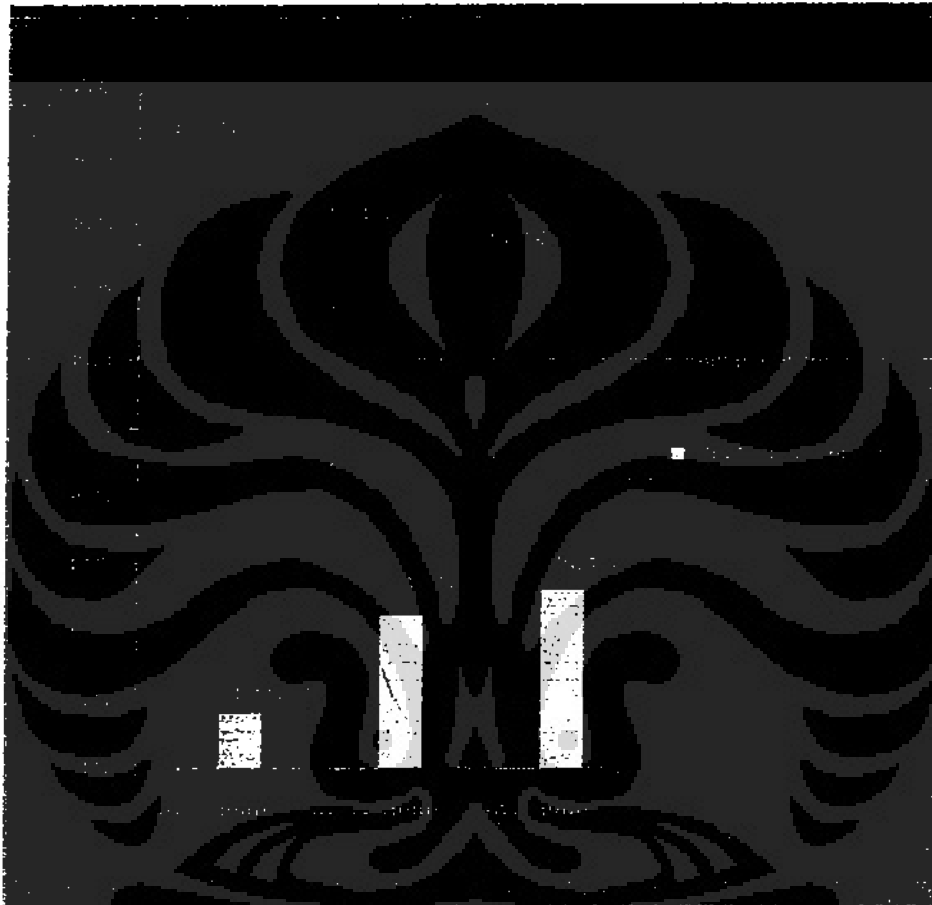
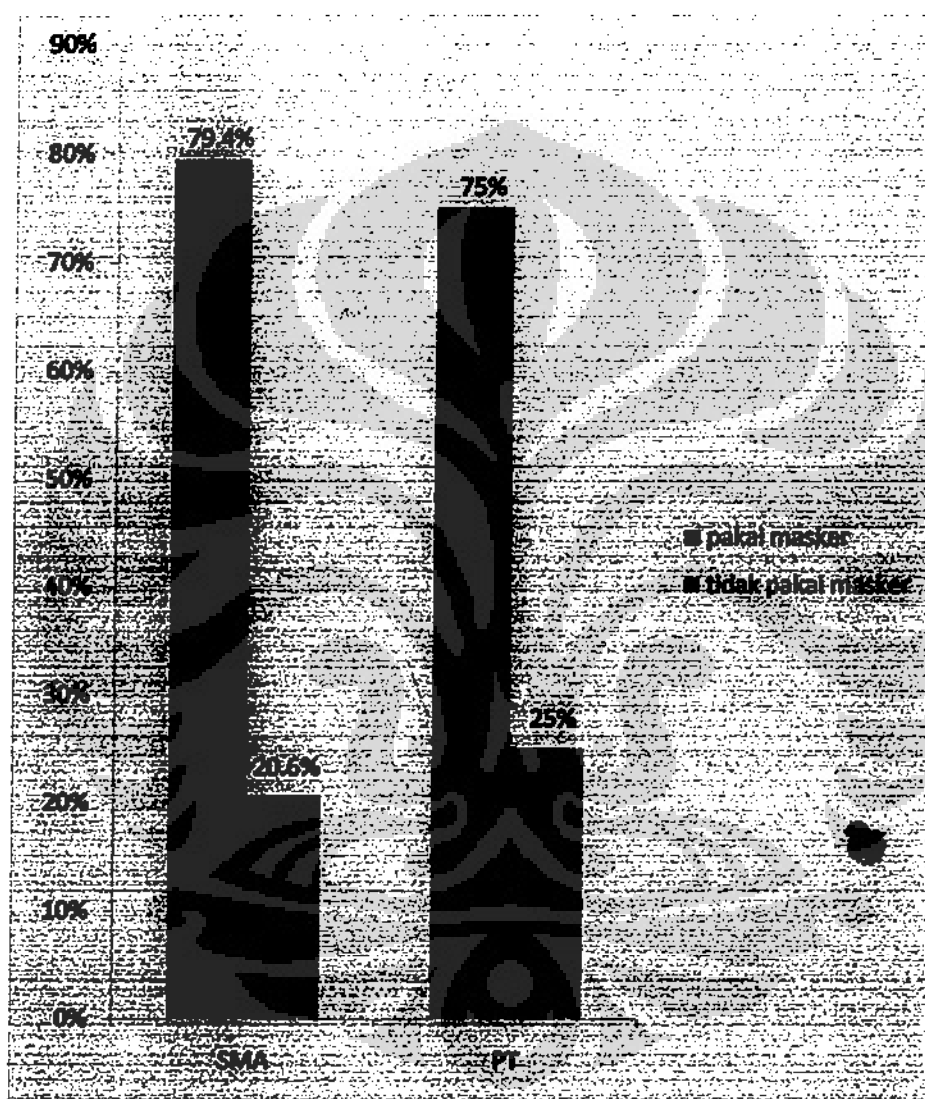


Diagram 1 menggambarkan bahwa semakin lama masa kerja polisi lalu lintas di Satlantas Jakarta Barat, semakin rendah perilaku penggunaan masker pelindung saat bertugas di jalan raya.

Diagram 2.
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
di Satlantas Jakarta Barat Tahun 2010



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan SMA yang memakai masker sebesar 79,4%, yang tidak memakai masker 20,6%, sedangkan yang di PT yang memakai masker 75%, dan yang tidak memakai masker 25%.

Diagram 3.
Distribusi Responden Menurut Usia
di Satlantas Jakarta Barat Tahun 2010

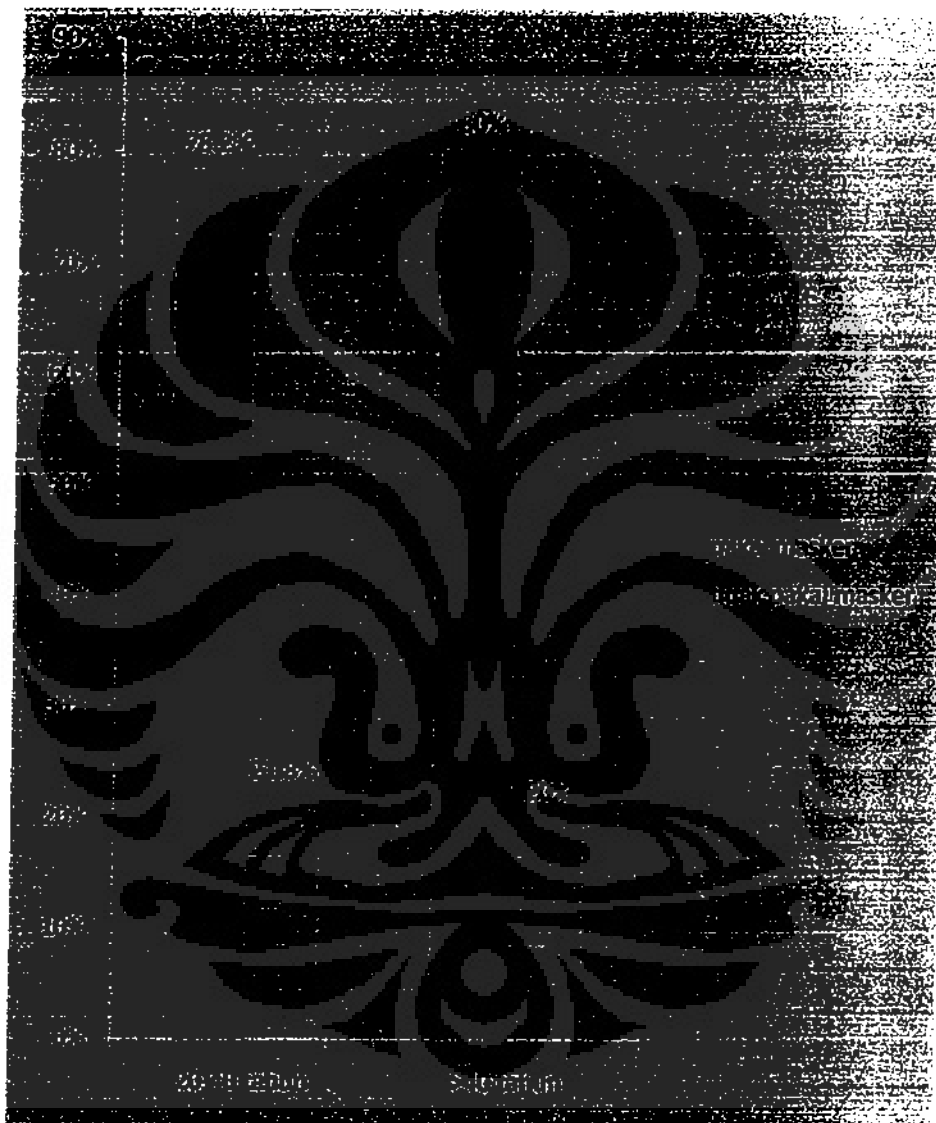
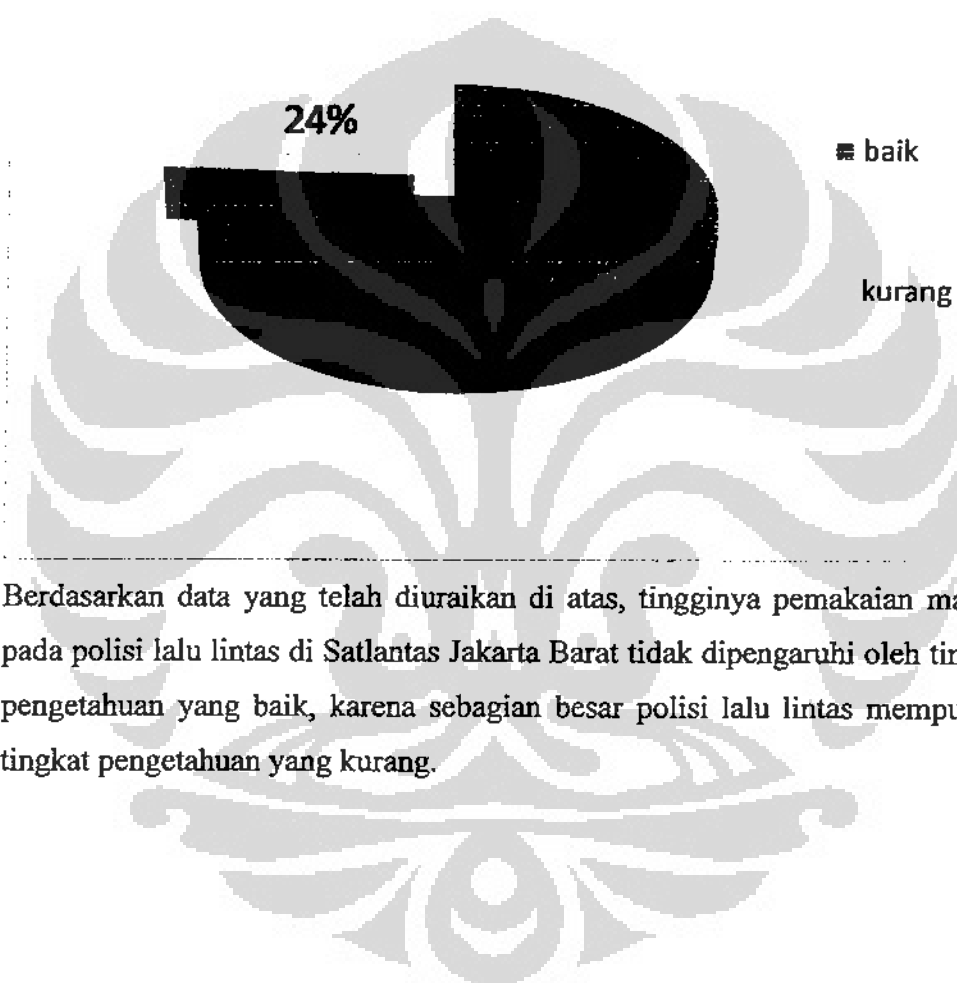


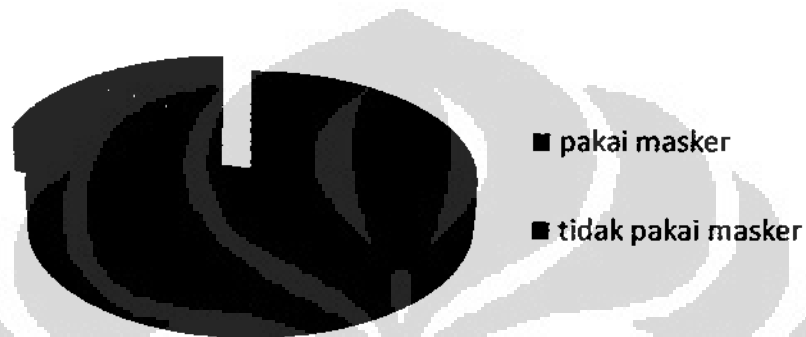
Diagram 3 menggambarkan bahwa semakin matang usia polisi lalu lintas di Satlantas Jakarta Barat, semakin tinggi perilaku penggunaan masker pelindung saat bertugas di jalan raya

Diagram 4.
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan
di Satlantas Jakarta Barat Tahun 2010



Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, tingginya pemakaian masker pada polisi lalu lintas di Satlantas Jakarta Barat tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik, karena sebagian besar polisi lalu lintas mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang.

Diagram 5.
Distribusi Responden Menurut Perilaku
di Satlantas Jakarta Barat Tahun 2010



Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sudah menggunakan masker pelindung saat bertugas yaitu sebanyak 78,7%.

B. Analisis bivariat

Analisa bivariat dilakukan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lama bekerja, tingkat pendidikan, usia, dan tingkat pengetahuan terhadap perilaku memakai masker pada polisi lalu lintas Jakarta Barat.

Adapun tahapan analisa bivariat sebagai berikut:

1. Hipotesis

$$H_0: \mu_A = \mu_B$$

Tidak ada hubungan antara dan tingkat pengetahuan dengan perilaku memakai masker.

$$H_a: \mu_A \neq \mu_B$$

Ada hubungan antara dan tingkat pengetahuan dengan perilaku memakai masker.

2. Jenis uji statistik

Jenis uji statistik yang digunakan adalah uji non parametric. Dalam penelitian ini uji nonparametric yang digunakan adalah chi-square independensi karena menganalisis hubungan kategorik dengan kategorik.

3. Menentukan tingkat kemaknaan

Karena penelitian ini merupakan lingkup kesehatan maka tingkat kemaknaan yang digunakan oleh peneliti sebesar 5% ($\alpha=0,05$)

Tabel 5.1.
Distribusi Responden Menurut tingkat pengetahuan tentang
polusi udara dan perilaku menggunakan masker pada polisi lalu
lintas di Satlantas Jakarta Barat, Mei 2010

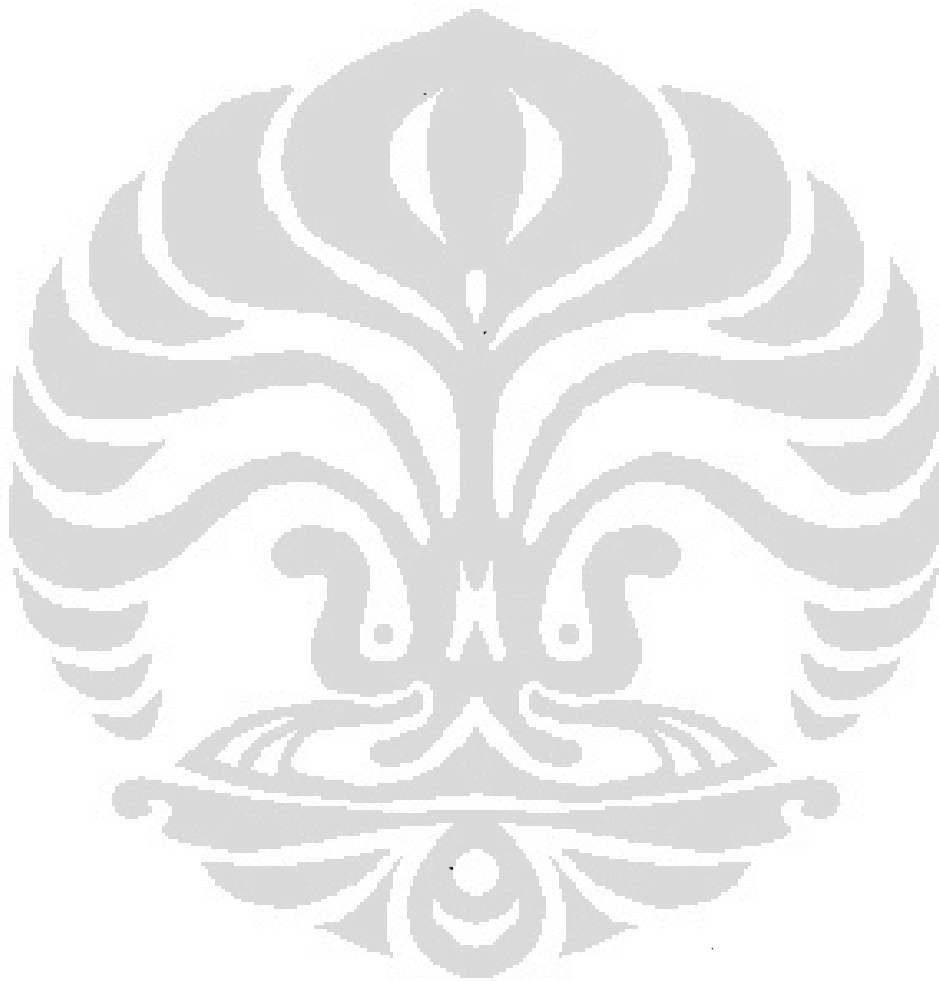
Tingkat Pengetahuan	Perilaku				total		OR (95% CI)	P Value
	menggunakan		Tidak menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	42	73,7	15	26,3	57	100	0,165	0,123
Kurang	17	94,4	1	5,6	18	100	0,020-1,347	
Total	59	78,7	16	21,3	75	100		

Untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji chi square (X^2) dan nilai p. bila jumlah sel kurang dari 5 digunakan *Continuity Correction*. hubungan ini juga dilihat berdasarkan nilai Odds Ratio (OR), Confidence Interval (CI).

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan masker Tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan kurang tidak menggunakan masker sebesar 1 orang (5,6%), lebih kecil dari responden yang berpengetahuan baik tidak menggunakan masker sebesar 15 orang (26,3%). Hasil uji chi square membuktikan bahwa secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang pengetahuan polusi udara dengan perilaku penggunaan masker $p = 0,123$ ($p > 0,05$). OR = 0,165 (95%), (95% CI; 0,020-1,347).

Kesimpulannya:

Dengan tingkat keyakinan 95%, kita percaya bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan masker pada polisi lalu lintas di Jakarta Barat.



Universitas Indonesia

BAB VI PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas lebih rinci tentang hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang polusi udara dengan perilaku penggunaan masker pelindung di Satlantas Jakarta Barat.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Dari diagram 1 dapat kita lihat bahwa responden yang bekerja kurang dari 10 tahun menggunakan masker saat bertugas sebesar 91,7% sedangkan yang tidak menggunakan masker sebesar 8,3 %. Responden yang bekerja antara 10 – 20 tahun menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 77,3% dan yang tidak menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 22,7%. Responden yang bekerja lebih dari 20 tahun menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 73,7% dan yang tidak menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 26,3% sehingga semakin lama responden bekerja maka persentase menggunakan masker semakin kecil dan semakin sebentar responden bekerja maka persentase menggunakan masker pelindung semakin besar.

Hal ini tidak sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi perilaku yang dikemukakan oleh Notoadmodjo yaitu Pengalaman, norma, nilai kepercayaan yang ada, sangat menunjukkan ciri yang lebih dalam belajar bagi orang dewasa, sehingga proses perubahan perilaku lebih diarahkan pada pengembangan diri. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu. Perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan dukungan dari pihak lain. Salah satu dari proses perubahan perilaku adalah pada tingkat adaptasi yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah

Universitas Indonesia

dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenarannya tersebut. Umumnya semakin lama responden terpapar dengan polusi udara, responden akan semakin terbiasa untuk menggunakan masker bukan sebaliknya, semakin lama responden terpapar polusi udara, semakin responden tidak menggunakan masker.

Pada diagram 2 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SMU menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 79,4% dan yang tidak menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 20,6%. Responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 75% dan yang tidak menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 25%. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori belajar Notoadmojo, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan atau suatu penyampaian bahan materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran pendidikan guna mencapai perubahan perilaku.

Pada diagram 3 dapat dilihat bahwa responden dengan usia 20 – 40 tahun menggunakan masker pelindung saat bertugas sebesar 78,2% sedangkan yang tidak menggunakan masker pelindung saat bertugas di jalan raya sebesar 21,8%. Usia lebih dari 40 tahun yang menggunakan masker pelindung sebesar 80% dan yang tidak menggunakan masker pelindung sebesar 20%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambah usia responden maka kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan semakin tinggi. Sehingga hasil penelitian yang kami lakukan sesuai dengan teori Bloom dalam Notoadmojo yang mengatakan bahwa salah satu faktor predisposisi dalam proses perubahan perilaku diranah kognitif adalah umur yaitu lama hidup sejak

dilahirkan, semakin tua seseorang maka akan semakin matang dan bijaksana perilaku orang tersebut.

1. Analisis Bivariat

Pada diagram 4 dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan baik menggunakan masker saat bertugas di jalan raya sebesar 73,3% dan yang berpengetahuan kurang menggunakan masker saat bertugas di jalan raya sebesar 94,4%. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik tidak menggunakan masker saat bertugas di jalan raya sebesar 26,3% dan yang berpengetahuan kurang tidak menggunakan masker sebesar 5,6%. Sedangkan dari table 5.1 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan masker pada polisi lalu lintas di Jakarta Barat.

Faktor – faktor yang mempengaruhi munculnya angka-angka ini dapat dilihat dari karakteristik individu yang diteliti atau factor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam cakupan penelitian. Teori Bloom (dalam Notoadmojo, 1997) membagi ranah perilaku menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Perilaku pada ranah kognitif terbentuk berdasarkan 3 faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Faktor pendukung yang meliputi lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana yang mendukung dan yang terakhir adalah faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku kesehatan atau petugas yang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Sehingga perilaku menggunakan masker pada polisi lalu lintas tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja karena berdasarkan teori Bloom tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang khususnya perilaku dalam menggunakan masker pelindung pada polisi lalu lintas.

Universitas Indonesia

Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian nampaknya memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menentukan hasil hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang polusi udara dan penggunaan masker pelindung antara lain motivasi diri, perilaku hidup bersih dan sehat, tingkat kenyamanan pengguna masker dan masker seperti apa yang efektif sebagai filter udara. Penelitian- penelitian mengenai tingkat pengetahuan akibat polusi dihubungkan dengan perilaku menggunakan masker pelindung sudah banyak dilakukan diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Christin Natalia (2009) yang membahas hubungan antara tingkat pengetahuan pengendara motor tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan penggunaan masker di Universitas Indonesia yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ISPA dengan penggunaan masker.

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang polusi udara dan perilaku penggunaan masker pelindung merupakan penelitian baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Penelitian ini memiliki kemiripan karakteristik responden dengan penelitian yang dilakukan oleh Christin Natalia yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin dan juga tingkat pengetahuan. Hal yang membedakan adalah hasil persentasi karakteristik responden dikarenakan responden yang diambil berbeda pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Christin Natalia memiliki kesimpulan yang sama dengan penelitian yang kami lakukan tetapi dengan responden dan variabel independen yang berbeda yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan masker.

B. Keterbatasan hasil penelitian

1. Kualitas data

Metode pengumpulan data dengan cara *self assessment* bersifat sangat subjektif, sehingga kebenaran data sangat tergantung kepada kejujuran dan keterbukaan responden, juga ketekunan responden pada waktu pengisian karena jumlah butir kuisisioner cukup banyak sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya kejenuhan dalam pengisian kuisisioner yang pada akhirnya data yang diperoleh bisa tidak akurat. Upaya untuk menjaga obyektifitas data diupayakan dengan tidak mewajibkan penulisan nama responden, pada waktu pengisian kuisisioner ditunggu oleh petugas dan segera diambil oleh petugas setelah diisi

2. Hasil penelitian

Penelitian dilakukan dalam waktu yang sangat singkat sehingga informasi yang kami peroleh melalui pengisian kuisisioner jauh dari kata sempurna dan dilakukan di suatu satlantas yang mempunyai situasi dan kondisi berbeda, sehingga hasil penelitian mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan polisi tentang polusi udara dengan perilaku menggunakan masker pelindung di jalan raya tidak dapat digeneralisasi di Satlantas lain.

3. Jenis penelitian

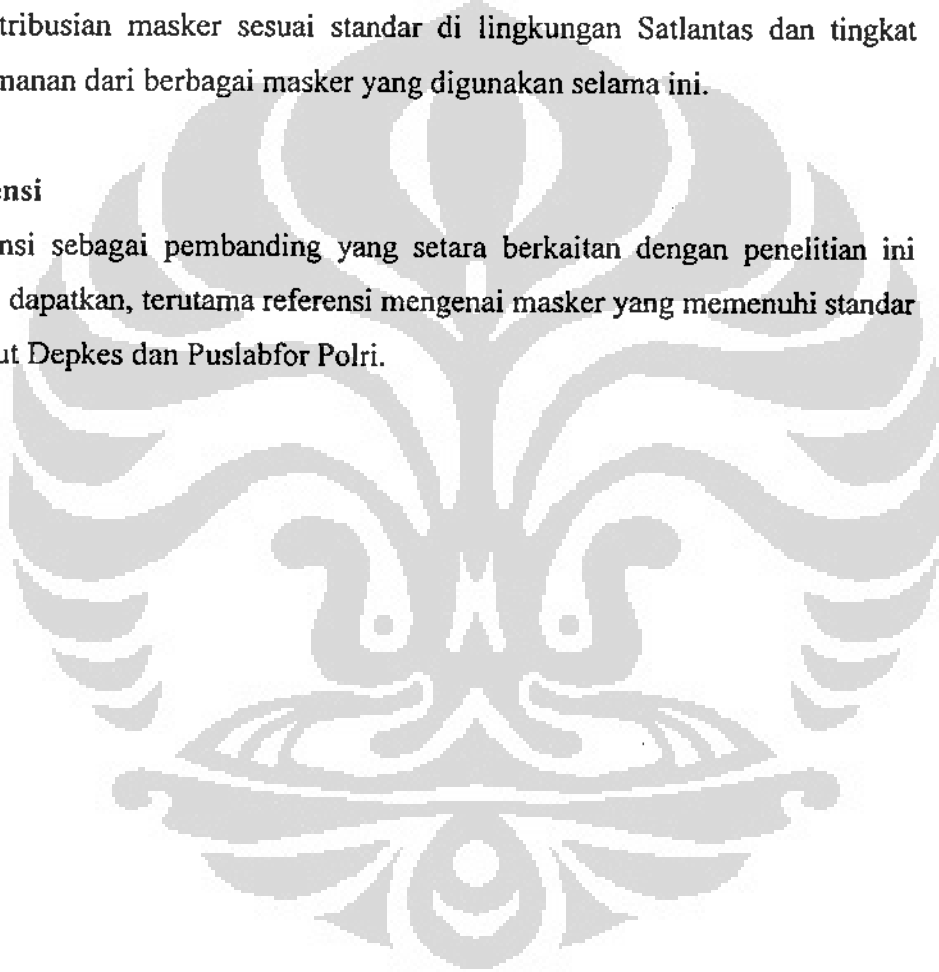
Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yang pengukuran variabel independen dan dependen yang dilakukan bersama-sama pada saat penelitian, sehingga tidak dapat memberikan penjelasan hubungan sebab-akibat tetapi hubungan yang menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel.

4. Variabel penelitian

Dilihat dari kerangka konsep yang dikembangkan dengan keterbatasan yang ada pada peneliti, sangat mungkin masih banyak variabel lain yang sebenarnya memiliki determinan tinggi terhadap perilaku penggunaan masker yang tidak terungkap dalam penelitian ini, antara lain mengenai pendistribusian masker sesuai standar di lingkungan Satlantas dan tingkat kenyamanan dari berbagai masker yang digunakan selama ini.

5. Referensi

Referensi sebagai pembanding yang setara berkaitan dengan penelitian ini sulit di dapatkan, terutama referensi mengenai masker yang memenuhi standar menurut Depkes dan Puslabfor Polri.



BAB VII

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kami dapat disimpulkan bahwa sebagian besar polisi mengetahui dampak polusi udara sebanyak 76% dan yang menggunakan masker karena mengetahui dampak polusi udara sebesar 78,7%. Sedangkan hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu-lintas tentang polusi udara dengan perilaku penggunaan masker di jalan raya diambil keputusan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu-lintas tentang polusi udara dengan perilaku penggunaan masker di jalan raya dengan nilai $p = 0,123$. Mengacu dari hal tersebut bahwa sesungguhnya polisi lalu lintas sangat mengetahui benar dampak polusi udara sehingga mereka menggunakan masker saat bertugas di jalan raya. Sedangkan sebagian kecilnya tidak menggunakan masker karena suatu hal yang belum terjawab mengetahui dampak dari polusi udara.

B. Saran

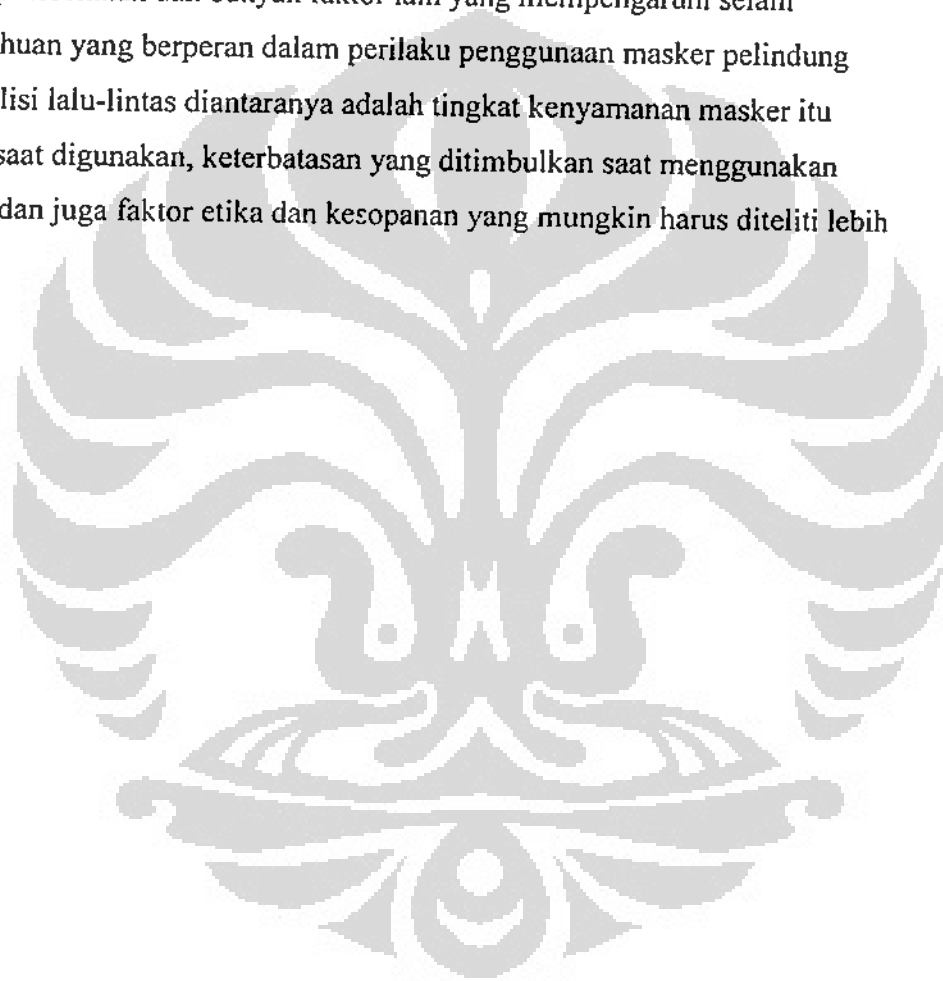
Dengan melihat kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Kepolisian

Untuk lebih memperhatikan lagi pendistribusian masker pelindung untuk polisi mengingat pekerjaan mereka sangat beresiko sekali terkena polusi udara yang sangat berdampak buruk pada kesehatan.

2. Bagi Peneliti lain

Masih adanya polisi yang tidak menggunakan masker saat bertugas di jalan raya yang tidak menggunakan masker pelindung perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat akan bahaya yang ditimbulkan oleh polusi udara terhadap kesehatan dan banyak faktor lain yang mempengaruhi selain pengetahuan yang berperan dalam perilaku penggunaan masker pelindung pada polisi lalu-lintas diantaranya adalah tingkat kenyamanan masker itu sendiri saat digunakan, keterbatasan yang ditimbulkan saat menggunakan masker dan juga faktor etika dan kesopanan yang mungkin harus diteliti lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adithya, Dewa. (2007). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan masker pada pekerja bagian pengamplasan di perusahaan meubel CV. Permata 7 Wonogiri*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, dipublikasikan.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Edisi IV. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- B Council Directive (1999). *Relating to limit values for sulphur dioxide, nitrogen dioxide and oxides of nitrogen, particulate matter and lead in aambient air*. Diambil dari <http://eurlex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do> pada tanggal 2 Maret 2010.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum (2009). *Ruang Terbuka Hijau (RTH) wilayah perkotaan*. Diambil dari <http://www.penataanruang.net> pada tanggal 2 Maret 2010.
- Haryanto, Budi (2010). *Polantas paling rentan polusi udara*. Diambil dari kapanlagi.com
- Marayoga, Troeno (2010). *Polusi udara di Jakarta*. Diambil dari <http://www.sinarharapan.co.id> pada tanggal 10 maret 2010
- Megasari, Dyah (2009). *70% polusi Jakarta berasal dari kendaraan bermotor* . Diambil dari <http://www.kontan.co.id> tanggal 4 maret 2010
- Natalia, Christin (2009). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pengendara Motor Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan Penggunaan Masker di Universitas Indonesia*. Laporan hasil penelitian dipublikasikan
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Universitas Indonesia

Nursalam. (2008). *Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Patrick, David R. (1994). *Toxic air pollution handbook*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Rakyat Merdeka (2009). *Tak mampu atasi polusi udara, Pemprov DKI bisa digugat*. Diambil dari <http://www.rakyatmerdeka.co.id> pada tanggal 4 April 2010

Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi 3. Jakarta: Sagung Seto.

Subagja, Indra (2006). *Selamat datang di kota polusi "Bikin Sutiyoso Cemberut"*. Diambil dari <http://www.detikNews.com> pada tanggal 2 Maret 2010.

Tempo Interaktif (2004). *Karena polusi, Jakarta layak huni untuk 7 hari*. Diambil dari <http://www.tempointeraktif.com> pada tanggal 3 Maret 2010

World Bank (2007). *Data statistics*. Diambil dari <http://siteresources.worldbank.org> pada tanggal 2 Maret 2010.

Universitas Indonesia

Jadwal kegiatan

No	Bulan/minggu Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Identifikasi masalah																
	Studi kepustakaan																
	Penyusunan BAB I																
	Penyusunan BAB II																
	Penyusunan BAB III																
	Penyusunan BAB IV																
	Penyerahan proposal																
	Pengurusan surat izin																
	Pengumpulan data																
	Analisa Data																
	Pengumpulan hasil penelitian																



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : 1828/H2.F12.D/PDP.04.04/2010

14 Mei 2010

Lamp : 1 berkas

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
KASATLANTAS
Jakarta Barat

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1.	Lestari Herminingsih	0806387470
2.	Vindi Hastiyani	0706220474
3.	Aminah Soemadi	0806387861
4.	Alfah Ratnawati	0806386934

Akan mengadakan riset dengan judul: "Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Polusi Udara Dengan Perilaku Penggunaan Masker Pelindung,"

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak mengizinkan mahasiswa FIK-UI untuk melakukan penelitian di Kapolres Jakarta Barat.

Atas perhatian Bapak dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih

Wakil Dekan

Dra. Junaiti Bahar, SKp, M.App.Sc, PhD
NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Pendidikan dan Riset FIK-UI
4. Peringgal

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

JUDUL PENELITIAN : Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Polusi Udara dan Perilaku Penggunaan Masker Pelindung di Polres Jakarta Barat.

PENELITI : Lestari Herminingsih (0806387470)
Vindi Hastiyani (0706220474)
Alfah Ratna Wati (0806386934)
Aminah Soemadi (0806387861)

PEMBIMBING : Titin Ungsianik

Kami telah diminta dan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "**Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Polusi Udara dan Perilaku Penggunaan Masker Pelindung di Polres Jakarta Barat**". Setelah membaca dan memahami penjelasan yang diberikan, saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan bersifat negatif pada diri saya serta segala informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Saya memahami bahwa hasil penelitian akan menjadi bahan masukan bagi peningkatan kualitas keperawatan di masyarakat, karena itu jawaban yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Jakarta, April 2010

Peneliti

Responden

(.....)

(.....)

Universitas Indonesia

INFORMED CONSENT

Kepada Yth: Responden

Di.....

Assalamualaikum Wr. Wb

Bersama ini kami atas nama Lestari Herminingsih, Vindi Hastiyani, Alfah Ratnawati, dan Aminah Soemadi, mahasiswa program sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Polusi Udara dan Perilaku Penggunaan Masker Pelindung di Satlantas Jakarta Barat". Data yang nantinya diperoleh akan direkomendasikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan di bidang keperawatan.

Peneliti menjamin bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan sesuatu yang berdampak negatif terhadap responden. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden dan data-data yang diperoleh baik selama pengumpulan, pengolahan maupun dalam presentasi hasil penelitian ini. Penelitian ini bersifat sukarela, apabila responden merasakan ketidaknyamanan akibat penelitian ini, responden dapat mengundurkan diri.

Demikian penjelasan ini kami buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Peneliti 1

(Lestari Herminingsih)

Peneliti 2

(Vindi Hastiyani)

Peneliti 3

(Alfah Ratna Wati)

Peneliti 4

(Aminah Soemadi)

Universitas Indonesia

CONSENT

Setelah saya membaca penjelasan diatas maka saya memahami manfaat dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Saya percaya peneliti akan menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak saya sebagai responden. Dan saya juga menyadari bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi saya.

Dengan menandatangani lembar persetujuan ini, maka saya menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jakarta,.....Mei 2010

Responden

Universitas Indonesia

INSTRUMEN PENELITIAN (LEMBAR KUESIONER)
HUBUNGAN TINGKAT PRNGETAHUAN POLISI LALU LINTAS
TENTANG POLUSI UDARA DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN
MASKER PELINDUNG

No. Responden :

Tanggal pengambilan data :
petunjuk penelitian

1. Isilah kuesioner ini dengan lengkap dan benar dengan menuliskannya pada tempat yang telah disediakan.
2. Pertanyaan harus dijawab pada saat itu juga dan jika terdapat kesulitan dalam menjawab pertanyaan dapat langsung ditanyakan ke peneliti.

A. Data Demografi (akan dirahasiakan)

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki / perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pangkat/jabatan :
6. Lama bekerja : tahun
7. Suku :
8. Agama :
9. Status :
10. Lama jam kerja di jalan raya/hari : jam

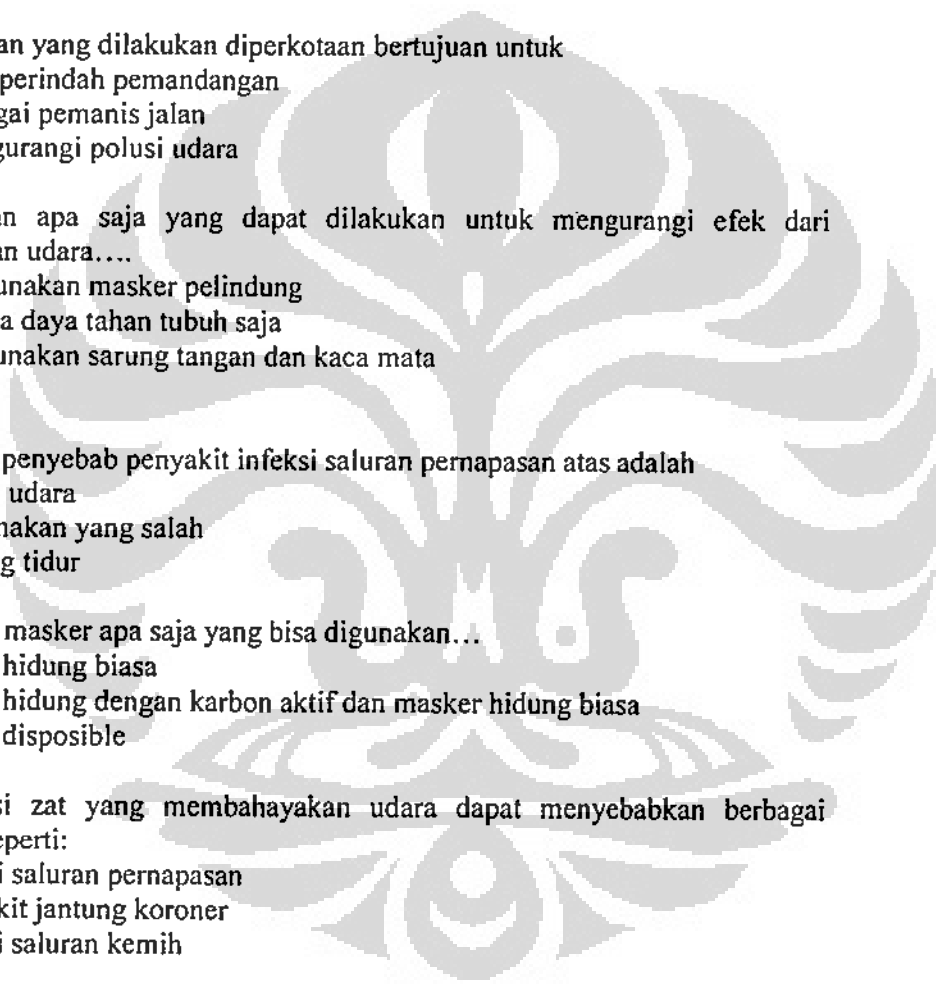
B. Data Pengetahuan tentang polusi udara dengan pemakaian masker pelindung

Universitas Indonesia

Petunjuk pengisian:

1. Diisi oleh responden
2. Hanya boleh memilih satu jawaban
3. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dipilih
4. Setelah diisi langsung diserahkan kepada peneliti

1. Apa yang dimaksud dengan polusi udara...
 - a. Polusi udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang membahayakan manusia dan lingkungannya
 - b. Polusi udara merupakan kerusakan ekosistem
 - c. Polusi udara adalah tercemarnya udara dari asap industri dan kendaraan
2. Pencemaran udara menurut polisi ...
 - a. Dapat mengganggu kesehatan
 - b. Merupakan hal yang wajar
 - c. Tidak dapat dicegah
3. Penanaman pohon ditepi jalan dapat mengurangi polusi udara di Jakarta, karena...
 - a. Tanaman dapat mengikat CO₂ dan menghasilkan O₂
 - b. Pada malam hari tanaman mengeluarkan O₂
 - c. Tanaman dapat mengikat pb (timbal)
4. Asap yang bagaimana yang berbahaya bagi kesehatan....
 - a. Asap yang berwarna hitam dari kendaraan dan industri
 - b. Asap berwarna putih dari pembakaran sampah
 - c. Semua asap yang berasal dari sisa pembakaran
5. Asap pabrik dan asap dari knalpot kendaraan termasuk kedalam jenis polusi
 - a. Udara
 - b. Air
 - c. Tanah
6. Pencemaran udara di wilayah Jakarta dapat diantisipasi dengan....
 - a. Dilarang menggunakan kendaraan bermotor
 - b. Memakai masker
 - c. Pemakaian sepeda sebagai kendaraan

- 
7. Gangguan bagi kesehatan apa saja yang dapat ditimbulkan oleh polusi udara...
 - a. Batuk, pusing, nafsu makan berkurang, pingsan
 - b. Iritasi tenggorokan, sesak nafas, radang dan pembengkakan paru-paru, gangguan jantung, merangsang sel-sel kanker
 - c. Mual, muntah, vertigo, kram
 8. Penyakit apa saja yang dapat ditimbulkan akibat polusi udara
 - a. DM, asam urat, sakit mata
 - b. Gangguan jantung, hipertensi
 - c. TBC, ISPA, kanker
 9. Penghijauan yang dilakukan diperkotaan bertujuan untuk
 - a. Memperindah pemandangan
 - b. Sebagai pemanis jalan
 - c. Mengurangi polusi udara
 10. Pencegahan apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi efek dari pencemaran udara....
 - a. Menggunakan masker pelindung
 - b. Menjaga daya tahan tubuh saja
 - c. Menggunakan sarung tangan dan kaca mata
 11. Salah satu penyebab penyakit infeksi saluran pernapasan atas adalah
 - a. Polusi udara
 - b. Pola makan yang salah
 - c. Kurang tidur
 12. Jenis-jenis masker apa saja yang bisa digunakan...
 - a. Masker hidung biasa
 - b. Masker hidung dengan karbon aktif dan masker hidung biasa
 - c. Masker disposable
 13. Konsentrasi zat yang membahayakan udara dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti:
 - a. infeksi saluran pernapasan
 - b. Penyakit jantung koroner
 - c. infeksi saluran kemih
 14. Kelebihan utama apa yang dimiliki oleh masker karbon aktif dibanding dengan masker yang lain...
 - a. Melindungi terhadap bahan kimia, bakteri, partikel mikro, dan menetralkan bau
 - b. Nyaman dipakai, dan murah
 - c. Melindungi wajah dari debu dan asap
 15. Apa pentingnya penggunaan alat pelindung diri (masker) secara tepat...
 - a. Menunjang penampilan

- b. Sebagai asesoris
 - c. Meminimalkan paparan debu yang masuk ke saluran pernapasan
16. Uji emisi pada kendaraan bermotor bertujuan untuk
- a. Melihat asap dari kendaraan bermotor
 - b. Mengetahui kadar dari karbon dan timbal yang dikeluarkan kendaraan bermotor
 - c. Menilai kendaraan bermotor layak untuk dijual atau tidak
17. Alasan orang enggan menggunakan masker pelindung adalah
- a. Masker menimbulkan iritasi di kulit
 - b. Masker tidak nyaman digunakan
 - c. Masker dapat menimbulkan dampak lain yang merugikan
18. Alasan Anda memakai masker dalam menjalankan pekerjaan di jalan raya...
- a. Karena takut ditegur oleh atasan
 - b. Ikut teman yang memakai masker
 - c. Sebagai pelindung diri dari bahaya debu yang masuk kedalam paru-paru
19. Masker dipakai di tempat/pada saat....
- a. Di jalan raya dan mengendarai kendaraan bermotor saja
 - b. Di wilayah industri saja
 - c. Di tempat yang terpapar dengan pencemaran udara
20. Sapu tangan atau scarf sangat tidak efektif karena...
- a. Debu, bau, asap tetap dapat masuk ke paru-paru
 - b. Mikroorganisme hanya menempel di kain
 - c. Hanya menyaring debu saja

Data perilaku berhubungan dengan penggunaan masker pelindung

Isilah kuesioner ini dengan lengkap dan benar dengan memberi tanda silang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Bila terdapat tanda yang salah dan ingin diperbaiki, gunakan tanda silang (X) pada tanda ceklist. Pertanyaan harus dijawab pada saat itu juga dan jika terdapat kesulitan dalam menjawab pertanyaan dapat langsung ditanyakan langsung ke peneliti.

N O	PERNYATAAN	S	S	T	S
		S	S	T	S
1	Saya menggunakan masker pelindung saat bertugas di jalan raya.				
2	Menggunakan masker membuat saya sulit untuk membunyikan peluit				
3	Saya menggunakan masker pelindung untuk meminimalkan masuknya debu ke dalam saluran pernapasan.				
4	Saya memakai masker pelindung karena atasan				
5	Saya memakai masker pelindung karena atasan saya juga menggunakannya.				
6	Saya memakai masker pelindung jika ada perintah				
7	Saya menggunakan masker pelindung pada saat sore hari.				
8	Saya melakukan pelanggaran tata tertib saat saya melepaskan masker pelindung.				
9	Saya lebih nyaman tidak menggunakan masker Pelindung saat bertugas di jalan raya.				
10	Saya memakai masker pelindung supaya saya terhindar dari polusi udara.				
11	Saya memakai masker pelindung jika masker tersebut membuat saya nyaman.				
12	Saya tidak pernah memperhatikan jenis masker yang saya gunakan				
13	Saya memilih menggunakan saputangan daripada masker pelindung				
14	Saya hanya memakai masker pelindung bila masker tersebut memenuhi standar mutu yang baik				
15	Saya menggunakan masker pelindung untuk mengurangi paparan debu beracun yang mematikan.				
16	Saya tidak memakai masker pelindung karena tidak tersedia kantor.				
17	Saya melepas masker pelindung saat saya mulai tidak nyaman memakainya.				
18	Bagi saya menggunakan atau tidak menggunakan masker tidak berpengaruh pada kesehatan saya				
19	Saya jarang menggunakan masker karena membuat saya tidak nyaman				
20	Saya menggunakan masker pelindung sebagai upaya mencegah penyakit yang berbahaya.				